

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Hard Skill* Siswa Di SMK Swasta Teladan Medan

Mutia Salwa Humairoh<sup>1</sup>, Muhammad Rapono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

\*Korespondensi: <sup>1</sup>[mutia0301202114@uinsu.ac.id](mailto:mutia0301202114@uinsu.ac.id),  
<sup>2</sup>[muhammadrapono@uinsu.ac.id](mailto:muhammadrapono@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in developing students' hard skills. The research method used is a qualitative method that produces descriptive data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research is presented descriptively in accordance with the problem and research objectives. The results showed that the role of Islamic religious education teachers at SMK Swasta Teladan Medan in developing students' hard skills by providing motivation to students and input, as well as good direction for the future of students, there is motivation given by Islamic religious education teachers, namely giving lectures, rewards and understanding of hard skills and student responses in receiving motivation from Islamic religious education teachers, namely showing enthusiasm, high involvement and directly applying what is learned in everyday life. The novelty of this research is that it was found that Islamic religious education teachers play a role in developing students' hard skills at SMK Swasta Teladan Medan.*

**Keyword:** Teacher, Islamic Religious Education, Hard Skills

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian disajikan secara deskriptif yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMK Swasta Teladan Medan dalam mengembangkan *hard Skill* siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan masukan, serta arahan yang baik untuk masa depan siswa, terdapat motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam yaitu memeberikan ceramah, reward dan pemahaman tentang *hard skill* dan respon siswa dalam menerima motivasi dari guru Pendidikan agama islam yaitu menunjukkan antusiasme, keterlibatan yang tinggi dan langsung menerapkan apa saja yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kebaharuan dari penelitian ini adalah ditemukan guru Pendidikan agama islam berperan mengembangkan hard skill siswa di SMK Swasta Teladan Medan.

**Kata kunci:** Guru, Pendidikan Agama Islam, Hard Skill

## 1. PENDAHULUAN

Secara Etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Padi *paedagogie* berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi Pendidikan berasal dari “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris Pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti moral dan melatih intelektual.

Menurut undang undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarn agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.(Hidayat et al., n.d.) Pendidikan agama islam di sekolah memilki peran yang sangat penting untuk mendukung pola Pendidikan berbasis kognitif afektif dan psikomotorik secara sinergis ke dalam proses pembelajarannya.Karena Pendidikan agama islam tidak sekedar tertuju pada urusan spiritual saja tetapi juga mempersiapkan manusia yang memilki *hard skill* secara baik dan sinergis.

Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan.(Pendidikan et al., 2015) Tujuan pendidikn islam adalah perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapain hasil yang kepriadian islam yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah swt yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakal kepada Allah swt.(B, 2017) Dalam pengajaran pendidikan agama islam seorang pendidik hendaknya mampu mengembangkan *hard skill* siswa dalam proses pembelajaran secara baik. Sehingga peserta didik akan mengetahui makna belajar yang sesungguhnya serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya.

*Hard skill* adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. *Hard skill* merupakan kecerdasan intelektual (*IQ*), yaitu ketrampilan yang di butuhkan seseorang untuk menunjang terlaksananya suatu pekerjaan dengan baik, antara lain berbentuk ilmu pengetahuan baik umum maupun khusus.(Yusuf et al., 2021). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam *hard skill* dapat dikembangkan kepada peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan teknis yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai peserta didik dari masing-masing jenjang sehingga antara jenjang satu dengan lainnya *hard skill* yang hendak dikuasi oleh peserta didik tidak sama.(Styawan, 2017) Dalam

mengembangkan *hard skill* seorang peserta didik sering diadakan perlombaan-perlombaan. Selain itu, tidak jarang pendidik memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada anak didiknya yang memiliki prestasi baik. Bahkan pertandingan antar peserta didik dibuat sesuai bidang ilmu yang dimiliki seseorang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan *hard skill* siswa. Menuntut ilmu adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa adanya ilmu, manusia tidak bisa melakukan segala hal. (Khasanah, 2021)

Rasulullah saw bersabda dalam hadist yang di riwayatkan oleh Muslim yaitu:

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَنَا أَنَا نَائِمٌ أُتَيْتُ بِقَدَحٍ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ حَتَّى إِنِّي لَأَرَى الرَّيِّ يَخْرُجُ فِي أَطْفَارِي ثُمَّ أُعْطِيتُ فَضَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالُوا فَمَا أَوْلَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْعِلْمُ.

Artinya: Bahwasanya Ibnu Umar mengatakan: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda. "Ketika aku sedang tidur, aku bermimpi seseorang datang kepadaku memberikan segelas susu. Lalu kuminun susu itu, sehingga kulihat air merengat (merembas) keluar dari ujung kukuku, kemudian sisanya kuberikan kepada Umar bin khatthab." Para sahabat bertanya, "Apakah takwil mimpi anda itu, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Ilmu." (HRMuslim no.82).

Dalam Syarah Shahih Al Bukhari, Ibnu Munir mengatakan, bahwa keutamaan ilmu dalam hadits ini dapat dilihat dari ungkapan yang ada dalam hadits tersebut, dimana ilmu telah diibaratkan dengan keutamaan atau kelebihan Nabi yang diberikan Allah kepadanya. pendapat ini berdasarkan, bahwa maksud Al Fadhl adalah keutamaan. (Hajar, 1991)

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan menjadi salah satu langkah untuk menghasilkan siswa yang benar-benar berkualitas unggul baik dari sisi intelektual, emosional, spiritual maupun kecakapan lainnya. Nilai unggul inilah yang nantinya akan menjadi bekal bagi peserta didik yang sukses dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak kegiatan belajar telah dilaksanakan dan dikembangkan, seperti pengembangan diri, olahraga, seni music, pramuka, pesantren kilat, dan bakti sosial. Dari kegiatan tersebut dapat mengembangkan *hard skill* siswa dan dapat memberikan dampak positif, sehingga mendorong peran guru pendidikan islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan untuk lebih memaksimalkan lagi untuk mengembangkan *hard skill* siswa ke dalam proses pembelajaran sesuai perkembangan dan kebutuhan. Serta peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa. Sekolah tersebut juga banyak mendapat prestasi dari segi *science*, olahraga, Kesehatan, keagamaan, pentas seni, cerdas cermat, pramuka, paskibra dan masih banyak prestasi yang didapat SMK Swasta Teladan Medan.

SMK Swasta Teladan Medan ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal dengan kemampuan gurunya dalam mengembangkan *hard Skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan. Semua itu tidak terlepas pula dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan

kemampuan *hard skill* siswa di dalam ataupun diluar pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat mengembangkan *hard Skill* siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan *hard Skill* siswa dengan cara memberikan motivasi serta arahan dan dukungan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang di lakukan oleh (Styawan, 2017) Terdapat keterbatasan penelitian terdahulu masih terdapat ruang untuk mengidentifikasi penelitian yang lebih baru atau mendalam dalam konteks integrasi *hard skill*, *soft skill*, dan *life skill* dalam pembelajaran agama Islam di tingkat SMK. Selanjutnya penelitian yg di lakukan oleh (Isroani & Nisa', 2022) berfokus pada Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang mengembangkan *hard skill* siswa. Namun pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih dalam tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa.

Peran guru pendidikan agama Islam yang selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan *hard skill* di SMK Swasta Teladan Medan, seharusnya setelah di motivasi siswa dapat mengembangkan *hard skill*nya, namun pada beberapa waktu, hasil dari pengembangan *hard skill* siswa kurang dan tidak memberikan efek pada siswa dalam mengembangkan *hard skill*, maka terjadilah kesenjangan sehingga perlu diteliti bagaimana seharusnya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan.

Berasarkan Uraian yang telah di kemukakan, Penelitian ini perlu diteliti untuk mengetahui 1) bagaimana tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan, 2) bagaimana motivasi yang diberikan guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan dan 3) bagaimana respon siswa dalam menerima motivasi dari guru Pendidikan agama Islam terkait dengan pengembangan *hard skill* siswa di smk swasta teladan medan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengembangkan *hard skill* siswa.

Agus F. Tambayong dalam buku "Menjadi Guru Profesional" karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serla memiliki pengalaman yang di bidangkan.(Hamid, 2022) Guru

merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan dan bisa menjadi panutan oleh peserta didiknya. Sedangkan secara kusus, guru merupakan seseorang yang berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan syariat islam. Guru mempunyai tanggung jawab dan peran yang paling utama, karena seorang guru harus bisa mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya memiliki kecerdasan dan sopan santun yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan kehidupannya. Guru harus mempunyai sifat akhlakul karimah, sopan santun, ikhlas dalam menyampaikan ilmunya, memiliki sifat pemaaf, serta mengetahui karakteristik pada setiap anak didiknya dan menguasai materi yang disampaikan, sehingga mampu dijadikan sebagai panutan bagi peserta didik.(Nashihin & Musbikhin, 2021) Drs. Burlian Shomad mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan kesatuan dan keutuhan yang dapat menjadi persyaratan dalam menjalankan kehidupan manusia. Apabila dalam kehidupan manusia tidak ada nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*integration*), maka kehidupan akan terpecah belah.(Azis, 2019)

Maka, seorang pendidik hendaknya selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuannya. Janganlah ia terpedaya dengan gelar yang ia sandang, seperti pendidik, guru, dosen, profesor dan sebagainya sehingga ia meninggalkan belajar. Bahkan, seharusnya gelar-gelar tersebut memotivasi dirinya untuk selalu belajar dan menambah wawasan karena dia bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Mustahil, dia mampu mencerdaskan orang lain dengan suatu ilmu pengetahuan, sedangkan ia tidak memiliki ilmu itu.

Rasulullah saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yaitu:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم « : خيركم من تعلم القرآن وعلمه رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). (Al-Burkhori M.bin I, 870).

Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an mencakup dua hal, yaitu mempelajari dan mengajarkan huruf-hurufnya, serta mempelajari dan mengajarkan maknanya. Yang kedua ini malah lebih utama karena makna itulah yang dimaksud tujuan mempelajari Al-Qur'an (Al-Hilali, 2005). Hadis ini secara tegas menjelaskan tentang orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, bahwasannya mempelajari Al-Qur'an saja tidak cukup maka perlu mengajarkannya kepada orang lain dapat mengetahui makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.(Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 2021) Dari segi muatan pendidikan, Pendidikan agama Islam merupakan jurusan yang erat kaitannya dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan

kepribadian siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan Islam yang baik, terutama sumber - sumber ajaran dan prinsip - prinsip Islam lainnya. Penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan materi pelajaran dapat digunakan tanpa terobsesi dengan kemungkinan dampak buruk dari ilmu dan mata pelajaran tersebut. Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing siswa untuk memperoleh berbagai studi Islam, tetapi juga menekankan pendidikan agama Islam, yang merupakan cara bagi siswa untuk memperoleh studi Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari - hari di masyarakat. (Rozak, 2023)

Guru dalam pandangan Islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah dan humanis. Sejatinya, pendidik agung dalam Islam adalah Nabi Muhammad saw. Dalam diri beliau tercermin segala sikap yang mengarahkan umat manusia untuk selalu berlomba membuat kebaikan. Sehingga pendidik hendaknya meniru sifat dan sikap Nabi. Menurut literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustâdz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata "*ustâdz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. (Siswanto, 2018)

Guru pendidikan agama islam ini merupakan Seorang pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar membimbing peserta didik disekolah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. (Ridwan et al., 2023) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mengarahkan generasi penerus agama dalam hidup sesuai ajaran agama Islam. Disini peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting untuk para siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa - siswanya dalam memberikan contoh yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. (Miftakhul Munir, 2021) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi fasilitator, motivator, dan mentor bagi siswa dalam belajar *hard skill*. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan kegiatan untuk mengembangkan *hard skill* siswa. Rasulullah saw juga bersabda dalam hadisnya mengenai nasihat yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim yaitu:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟  
قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَالْأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ . رواه البخاري ومسلم

Artinya: Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad Daari radhiallahuanhu. sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Agama adalah nasehat, kami berkata: Kepada siapa? Beliau bersabda: Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpin kaum muslimin dan rakyatnya . (Riwayat Bukhari dan Muslim)(Yahya, 2007).

Dalam Syarah Shahih Muslim menjelaskan bahwa Rasulullah bersabda, "Agama adalah nasehat" kami bertanya, "untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan untuk para pemimpin kaum muslimin dan masyarakatnya." Hadits ini memiliki nilai yang sangat penting. Bahkan di dalamnya terdapat poros ajaran Islam sebagaimana yang akan kami sebutkan dalam syarahnya. Meskipun ada yang mengatakan bahwa nasihat adalah salah satu dari empat bagian ajaran Islam, yaitu salah satu empat hadits yang terkumpul padanya ajaran Islam, maka pendapat tersebut tidaklah benar. Sebab hadits ini merupakan satu-satunya inti ajaran Islam itu sendiri yaitu nasihat. (An-nabawi, n.d.). Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, di antaranya:

1) Sebagai pendidik dan pengajar Sebagai pendidik

Guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya, agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi. (Ridho, 2023)

Robbins & Judge menyatakan bahwa *Hard Skill* atau sering disebut dengan kemampuan intelektual (*intellectual ability*), yakni kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. (Sari & Manunggal, 2023) *Hard skill*, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Hard skill* merupakan penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu tertentu. Contohnya bidang ilmu kedokteran, *science*, teknologi, olahraga, seni, dan bidang ilmu lainnya. Kita bisa melihat atau mengukur *hard skill* seseorang dari riwayat pendidikannya. (Rasid dkk, 2018) Ada dimana seseorang dapat menanamkan *hard skill* yang baik namun tidak diiringi dengan *soft skill* yang baik, maka hal itu merupakan sesuatu yang berbahaya. Orang yang seperti itu akan cenderung menggunakan kepintarannya untuk membodohi orang lain, dan melakukan tindakan-tindakan destruktur

Bukti nyata dari penanaman *hard skill* dan *soft skill* adalah peserta didik yang malas (tidak mampu mengatur dirinya sendinya sendiri) maka dapat dipastikan peserta didik tersebut akan susah

untuk mendapatkan penanaman *hard skill* Karena kemungkinan besar ia akan sering terlambat masuk sekolah, bahkan sering bolos. Jika peserta didik tersebut pada akhirnya tetap bisa menguasai *hard skill* di bidang ilmu tertentu, maka ilmu itu belum tentu dapat berguna bagi orang banyak atau bahkan malah bisa merusak, karena tidak disadari oleh nilai kejujuran, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap sesama.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Teladan Medan telah berperan sebagai layaknya seorang guru. Hal ini dibuktikan bahwa guru telah melakukan sebagai : a) Inisiator, guru adalah pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan, membuat sebuah program-program yang tujuannya untuk mengembangkan kecerdasan siswa baik emosional maupun spiritual. b) Evaluator, guru selalu menilai siswa dan mengevaluasi program yang telah dibuat. c) Suri tauladan, siswa akan mengikuti sikap atau perilaku yang dilakukan oleh guru. d) Pembimbing, guru di sekolah telah membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri. (Masturoh & Anggita, 2018) Berbicara tentang guru memang sangat luas sekali ranahnya, karena guru memiliki nilai tersendiri dibanding dengan jabatan atau profesi lainnya. Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada jabatan atau pekerjaan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Allah mengajar semua makhluknya melalui tanda-tanda dengan menurunkan wahyu. Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat Manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 2 hal 553 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Kemenag, 2019)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan surah Al-Jumu'ah ayat 2 : "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka al Kitab dan al-Hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. "Yang demikian itu karena orang-orang Arab dahulu berpegang teguh kepada agama Ibrahim, namun mereka mengganti, merubah, memutarbalikkan, me nyimpangkan darinya, serta menukar tauhid dengan syirik, dan merubah keyakinan dengan keraguan. Mereka membuat perkara-perkara baru yang tidak diizinkan oleh Allah Ta'ala 'ala sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ahlul Kitab yang mengganti, menyelewengkan, dan merubah kitab-kitab mereka, serta menakwilkannya. Kemudian Allah mengutus Muhammad dengan membawa syari'at yang agung, lengkap lagi mencakup seluruh



kebutuhan makhluk. Di dalamnya terdapat petunjuk dan penjelasan segala sesuatu yang mereka butuhkan, baik yang menyangkut kehidupan dunia maupun akhirat mereka, sekaligus mengajak mereka kepada amalan yang mendekatkan mereka kepada Surga dan keridhaan Allah Ta'ala serta menjauhi segala sesuatu yang mendekatkan mereka kepada Neraka dan kemurkaan Allah. Kitab itu pula yang memberikan keputusan dan penjelasan konkret tentang berbagai syubhat, keraguan dan kebingungan dalam masalah-masalah pokok (usbul) maupun cabang (furw). Dan Allah Ta'ala telah mengumpulkan di dalamnya berbagai macam kebaikan dari orang-orang terdahulu. Kitab itu pula yang menceritakan tentang apa-apa yang diberikan kepada orang-orang terdahulu yang tidak diberikan kepada orang-orang yang hidup terakhir, atau sebaliknya. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau sampai hari Kiamat.(bin Muhammad, 2004)

Makna Surah Al-Jumu'ah ayat 2 sangat relevan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi agen penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki *hard skill* yang mumpuni dan karakter yang mulia. Surah Al-Jumu'ah ayat 2 menjelaskan tentang peran Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa wahyu Allah SWT yang bertugas untuk mensucikan jiwa manusia dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Hubungannya dengan peran guru pendidikan agama islam di SMK memiliki peran penting dalam mengembangkan *hard skill* siswa, sejalan dengan ayat tersebut. Ibnu sina menyatakan mengungkapkan, seseorang harus memiliki profesi tertentu dan harus berkontribusi bagi masyarakat. Secara umum tujuan dari Pendidikan *hard skill* untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam menyiapkan kebutuhan untuk masa yang akan datang atau untuk kebutuhan terjun ke dunia kerja.(Riadi, 2017)

*Hard skill* yaitu kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik, kompetensi dalam melakukan sesuatu, keahlian atau keterampilan yang membutuhkan Latihan tertentu. *Hard skill* yang sering disebut dengan kemampuan teknis ini sangat di perlukan oleh siswa dalam rangka melaksanakan serangkaian tugas-tugas pokok untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun prakteknya. Dalam konteks penelitian ini menyatakan bahwa tujuan Pendidikan *hard skill* yaitu segala sesuatu yang dirancang dan ditetapkan untuk mengembangkan kecakapan akademik dan vokasional siswa.(Irfan et al., 2022).

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati

berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.(Hardani et al, 2022) Menurut Sugiyono, pendekatan ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih kreatif dan sebagai pendekatan interpretatif karena data penelitian lebih terfokus pada interpretasi data lapangan. Data mendalam dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif yang membuat data ini lebih bermakna dan tervalidasi.(Sugiyono, 2017).

Subjek pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Teladan Medan sebagai subjek utama untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumentasi. Sehingga yang menjadi rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan dengan teori yang berlaku.(L, 2022) Tujuan dari penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan maka data-data yang telah di peroleh peneliti akan di Analisa,karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif maka dalam menganalisa hanya dijelaskan fenomena yang terjadi dalam bentuk analisis induktif.

##### 1) **Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Di SMK Swasta Teladan Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Teladan Medan, bahwa tanggung jawab guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan berjalan dengan baik. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa “seorang guru Pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan *hard skill* siswa beberapa peran pentingnya yaitu:

- a. Menjadi fasilitator dalam pengembangan *hard skill* siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan *hard skill* mereka sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang

relevan dengan dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah *hard skill* mereka.

- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan *hard skill*. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan *hard skill* mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh orang-orang sukses yang memiliki *hard skill* yang mumpuni.
- c. Menjadi teladan dalam pengembangan *hard skill*. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan dalam pengembangan *hard skill*. Hal ini dapat dilakukan dengan memiliki *hard skill* yang mumpuni, serta selalu berusaha untuk meningkatkan *hard skill* mereka.”(Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023) Al-qur'an juga menjelaskan ayat yang mengemukakan pribadi keteladanan Nabi Muhammad Saw yang perlu kita teladani dan kita jadikan contoh strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sebagaimana Firman Allah Swt pada surah Al-Ahzab ayat 21 hal 420:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Kemenag, 2019).

Dalam Tafsir Al-Muyassar menafsirkan surah Al-Ahzab ayat 21: “Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat qudwah hasanah atau teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan mempersiapkan diri pada kehidupan akhirat, yaitu dengan melakukan amal saleh dan berzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya. Ayat ini menunjukkan bahwa menteladani Rasulullah dengan mengikuti sunah-sunahnya adalah tanda keimanan seseorang karena apa yang diucapkan Rasulullah pada hakekatnya juga wahyu dari Allah, berbeda dengan orang-orang munafik yang benci dan enggan serta meremehkan terhadap sunah-sunahnya.”(Mashudi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru Pendidikan agama Islam di SMK swasta Teladan Medan dalam mengembangkan *hard skill* siswa terdapat beberapa kegiatan Keagamaan yang sudah di programkan Di sekolah SMK Swasta Teladan Medan yang dilakukan diluar KBM (kegiatan belajar mengajar) yaitu:

- a. Mendatangkan Mentor Qari

Untuk memberikan motivasi dan mengajarkan serta melatih siswa dalam membaca alquran, meningkatkan kemampuan tilawah, mentor qari profesional dapat membantu siswa meningkatkan teknik dan tajwid bacaan al-qur'an mereka, memperdalam pemahaman tajwid, mentor qari dapat menjelaskan aturan tajwid secara detail dan membantu siswa mempraktikkannya dengan benar, mempelajari makharijul huruf: mentor qari dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan makharijul huruf dengan benar, sehingga bacaan mereka menjadi lebih fasih dan indah,

meningkatkan kepercayaan diri, dengan mempelajari dan mempraktikkan bacaan al-qur'an dengan benar, siswa akan lebih percaya diri saat membaca al-qur'an di depan umum, membentuk karakter siswa, mentor qari yang baik dapat menjadi role model bagi siswa dan membantu mereka membentuk karakter yang baik.

b. Mengadakan Pengajian Akbar

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh Bapakbapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi. (Oktavia & Mastanora, 2020). Pengajian akbar dilakukan di setiap bulan di masjid yang berbeda-beda dari mulai Jl. letda sujono sampai masjid yang ada di batang kuis, masjid yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah masjid yang berada di pinggir jalan guna untuk mempermudah siswa yang tidak memiliki kendaraan .

c. Mengadakan Pesantren Kilat Pada Bulan Ramadhan

Kegiatan pesantren kilat menjadi opsi program yang diterapkan baik di sekolah maupun dalam kegiatan program mahasiswa dalam pengabdian di masyarakat. Kegiatan pesantren kilat dalam pelaksanaannya memberikan basis Pendidikan keagamaan yang berdasarkan sistem pesantren, dengan materi yang ditawarkan berupa materi pembelajaran akidah, fikih, pelajaran umum, dan lain-lainnya disertai dengan praktik atau aplikasi seperti wudhu, shalat, dan doa-doa harian. (Wahyu Trisno Aji, 2023) Untuk melatih *hard skill* siswa seperti menjadi mandiri, saling berbaaur dengan teman. Manfaat pesantren kilat dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan:

- a. Membangun kedisiplinan dan ketekunan pesantren kilat menerapkan disiplin yang tinggi, seperti bangun pagi, shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Hal ini dapat membantu siswa membangun kedisiplinan dan ketekunan, yang merupakan kunci dalam mempelajari *hard skill*.
- b. Meningkatkan motivasi belajar pesantren kilat menghadirkan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif dengan materi yang dikemas menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan *hard skill* mereka.

- c. Memperkuat kemampuan dasar pesantren kilat sering kali fokus pada penguatan kemampuan dasar seperti membaca Al-Qur'an, bahasa Arab, dan matematika. Kemampuan dasar ini penting untuk menunjang pembelajaran *hard skill* di SMK.
  - d. Mengembangkan keterampilan praktis pesantren kilat menyelenggarakan pelatihan keterampilan praktis, seperti wirausaha, desain grafis, dan teknik. Keterampilan ini dapat membantu siswa SMK Swasta Teladan Medan dalam persiapan memasuki dunia kerja.
  - e. Membentuk karakter dan akhlak pesantren kilat menanamkan nilai-nilai moral dan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Nilai-nilai ini penting untuk membangun *hard skill* yang berlandaskan etika dan profesionalisme.
- d. Melakukan Kegiatan PHBI (perayaan hari besar islam)

Mengadakan Perayaan Hari Besar Islam Seperti Isramiraj, Maulid Nabi, Satu Maharam, Qurban, Manfaatnya untuk melatih ukhwa (persaudaran antar sesama muslim) siswa, mengembangkan Keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt, menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap islam, dan menyebarkan nilai-nilai positif kepada masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di dukung penuh oleh Yayasan serta di fasilitasi dalam kegiatan tersebut, guru pendidikan agama islam dan guru yang beragama islam saling membantu dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan memiliki perannya masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan tersebut serta seluruh siswa yang beragama islam di SMK Swasta Teladan juga ikut serta dalam kegiatan agar tujuan kegiatan bisa berjalan dengan baik.

## **2) Motivasi Yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Hard Skill* Siswa Di SMK Swasta Teladan Medan**

Berdasarkan Penelitian yang sudah di lakukan, Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Teladan Medan Mengatakan motivasi yang diberikan guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan medan :

- a. Memberikan ceramah kepada peserta didik agar semangat dan bersungguh-sungguh, ceramah yang diberikan berguna untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, agar proses belajar menjadi lebih mudah, lebih lancar, dan lebih berhasil dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan. (Abdul Rahmat, 2019)
- b. Memberikan reward kepada peserta didik baik dalam bentuk hadiah maupun pujian, sebagai motivasi dalam mengembangkan *hard skill siswa*, tetapi tidaklah selalu demikian, karena memberikan reward untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang

tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

- c. Memberikan gambaran pentingnya ilmu dan pemahaman pentingnya *hard skill*, memberi dorongan dan semangat secara langsung dalam praktek seperti selalu jujur dalam suatu pekerjaan dan selalu disiplin,
- d. Memberikan sanksi Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. (Jainiyah et al., 2023)

Terdapat juga beberapa kendala serta solusi dalam mengembangkan *hard skill* siswa di smk swasta teladan medan;

- a. Keterbatasan waktu dan terbatasnya jumlah guru pendidikan agama islam, keterbatasan waktu dalam mengembangkan *hard skill* siswa adalah salah satu hal yang menghambat guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran dan pengembangan *hard skill* siswa, hal ini dapat menghambat guru pendidikan agama islam dalam memberikan perhatian yang lebih kepada pengembangan *hard skill* siswa. Solusinya Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan *hard skill* siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun program pembelajaran yang terintegrasi, atau dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan beberapa mata pelajaran.
- b. Kurangnya motivasi siswa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Alliqa et al., 2023) Beberapa siswa di SMK Swasta Teladan Medan kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan *hard skill* mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman. Solusinya Guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan *hard skill* dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya *hard skill*, serta memberikan contoh orang-orang sukses yang memiliki *hard skill* yang mumpuni serta memberikan arahan dan masukan. Meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru pendidikan agama islam di SMK Swasta Teladan Medan juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Kurangnya Kedisiplinan Pada Siswa, disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh

pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik. Dalam hal disiplin banyak pihak sekolah yang mementingkan nilai kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat mengikuti sholat berjama'ah, tidak masuk tanpa keterangan dan sebagainya. Dengan kurangnya sikap disiplin peserta didik maka guru memiliki peran yang penting untuk memperbaiki sikap disiplin dengan pemberian motivasi dan hukuman yang mampu mendisiplinkan peserta didik. (Leni Rosita sari, 2020). Solusinya Guru pendidikan agama islam di SMK Swasta Teladan Medan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa dan memberikan bimbingan pribadi yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan pada siswa di SMK Swasta Teladan Medan, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan *hard skill* di luar kelas. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Teladan Medan dapat bekerja sama dengan organisasi lain untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan *hard skill* di luar kelas, seperti mengikuti kegiatan magang dan pelatihan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta teladan juga melakukan upaya ataupun metode untuk mengembangkan *hard skill* siswa seperti di saat proses pembelajaran melakukan praktek sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

### **3) Respon Siswa Dalam Menerima Motivasi Dari Guru Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Pengembangan *Hard Skill* Siswa Di SMK Swasta Teladan Medan**

Berdasarkan Penelitian yang sudah di lakukan, Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Teladan Medan Mengatakan Respon Siswa Dalam Menerima Motivasi Dari Guru Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Pengembangan *Hard Skill* Siswa Di SMK Swasta Teladan Medan:

- a. Menunjukkan antusiasme, siswa yang berantusias akan aktif dalam bertanya dan meyelesaikan tugas yang telah diberikan, siswa juga mendengarkan apa yang telah disampaikan guru dengan baik dan seksama. Siswa yang antusias akan mudah untuk memahami apa yang sudah di sampaikan guru terkait dengan pengembangan *hard skill* siswa
- b. Menunjukkan perubahan perilaku, Siswa yang telah dimotivasi oleh guru Pendidikan agama islam akan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi contohnya siswa yang sebelumnya sering terlambat sekolah, suka membuang sampah sembarangan, dan suka tidur dikelas pada saat proses belajar menjadi lebih disiplin dan tidak melakukan kebiasaan buruk yang sebelumnya dan langsung menerapkan apa yang telah di pelajari.
- c. Menunjukkan Kepercayaan Diri, Motivasi dari guru PAI dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri ini penting untuk membantu siswa mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, yang dapat memicu pengembangan *hard skill* .

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Teladan Medan, Bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa di SMK Swasta Teladan Medan berjalan dengan baik. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam Beliau Mengatakan bahwa “seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan *hard skill* siswa beberapa peran pentingnya yaitu:Menjadi fasilitator dalam mengembangkan *hard skill* siswa, Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan *hard skill*, Menjadi teladan dalam pengembangan *hard skill*. Motivasi yang diberikan guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan *hard skill* siswa yaitu memberikan ceramah atau arahan kepada siswa,memberikan reward,memberikan pemahaman tentang pentingnya *hard skill* dan memberikan sanksi/hukuman. Respon siswa dalam menerima motivasi yang diberikan guru Pendidikan agama islam terkait pengembangan *hard skill* yaitu, menunjukkan autusiasme,menunjukkan perubahan perilaku dan menunjukkan kepercayaan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. (2019). Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo. *Jurnal Dakwah*, 11(01), 82. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jd.2010.11104>
- Al-Burkhorri M.bin I. (870). *shohih Bukhari*.
- Al-Hilali, A. U. S. (2005). *Syarah Riadhush Salihin (jilid 1)* (Vol. 1, p. 162). <https://eshaardhie.blogspot.com/2017/08/download-terjemah-kitab-syarah-riyadhus-shalihin-karya-syaikh-salim-bin-ied-al-hilali-2-jilid.html>
- Alliqa, D. A. S., Rustin, S., Salsabiil, Hasna, Z., Khansa, Eka, G., & 4□, S. (2023). *Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAIKelas XIPS ISMAN 9 Bandung*. 4, 60–75.
- An-nabawi, I. (n.d.). *Syarah Shahih Muslim* (1st ed.). Darus Sunnah.
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf>
- B, M. R. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- bin Muhammad, A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* ( muhammad yusuf harun .dkk (ed.); jilid 7). pustaka imam as-syafi'i.
- Hajar, A. bin A. bin. (1991). Fathul Baari. *Pustaka Azzam*, 3–5. [https://id.wikipedia.org/wiki/Fathul\\_Bari](https://id.wikipedia.org/wiki/Fathul_Bari)
- Hamid, A. (2022). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Isroani, F., & Nisa', I. F. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard



- Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(3), 1–8. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i3.683>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kemenag, R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- L, J. M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Leni Rosita sari, A. M. (2020). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Demak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.66-75>
- Mashudi, K. (2019). *AL-MUYASSAR* (A. Mustaqim (ed.); 1st ed.). Inteligensia Media.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*. 1(3), 303–325.
- Miftakhul Munir, A. N. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat*, 6(2), 75–92. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat>
- Nashihin, N., & Musbikhin, M. (2021). Peranan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 91–97. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i2.533>
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>
- Rasid dkk, Z. (2018). *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado*. 6(2), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.20030>
- Riadi, D. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. In *Pustaka Pelajar*.
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 9574. <https://doi.org///doi.org/10.31004/joe.v5i3.1768>
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026–12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347–356. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2491>
- Siswanto. (2018). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. 4, 157.
- Styawan, A. (2017). Sinergitas hard skills, soft skills, dan life skills dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul. In *Jurnal pendidikan* (Vol. 53, Issue 9). [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wahyu Trisno Aji. (2023). Program Pesantren Kilat Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak-Anak (Studi Pada Desa Sukarema, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1133>
- Yahya, M. (2007). *Hadits Arba'in Nawawiyah Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi*. 5–188.
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, A. H. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam*. 1(4), 448–460.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Yusuf, A., Hidayati, M., & Purnomo, H. (2021). Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4139>